

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses belajar yang dilakukan oleh seorang baik di pendidikan formal maupun non formal untuk membantu orang yang dididik dan juga membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca, masyarakat yang gemar membaca dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas.²

Masa jenjang sekolah dasar merupakan masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia inilah, masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak. Apabila ditanamkan sejak dini, maka kebiasaan baik tersebut akan melekat pada anak hingga usia dewasa. Kebiasaan-kebiasaan kecil seperti membaca dapat dimulai sejak dini. Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Membaca merupakan hal yang paling awal dalam belajar. Dengan membaca berbagai pengetahuan yang ada diberbagai bidang keilmuan dapat menjadikan manusia yang pintar dan berwawasan luas. Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 juga disampaikan pentingnya hal membaca :

² Periyeti, A., “Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa dalam Mencari Informasi”, (*Jurnal Kepustakawan dan Masyarakat Membaca*), Vol. 33, No. 1, Februari-Maret, 2017, hal. 51.

إِنَّمَا يَنْهَا بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي حَلَقَ ۝ حَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَىٰ ۝ إِنَّمَا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلِمَ
بِالْقَلْمَنْ ۝ عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).”
(Q.S. Al-Alaq: 1-5)³

Berdasarkan Surah Al-Alaq diatas bisa diketahui sebagaimana didalamnya mengandung perintah dalam “Membaca”. Kelima ayat tersebut merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi perintah untuk membaca, sebagaimana diketahui bahwa perintah ini sangat berharga dan sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan peradaban di negeri ini. Hal ini menunjukkan seberapa pentingnya budaya membaca untuk suatu bangsa. Membaca merupakan proses penyerapan informasi yang didapat melalui tulisan-tulisan yang terdapat didalam buku bacaan maupun diberbagai media sumber informasi. Membaca juga dapat diartikan sebagai sebuah proses berpikir mencerna informasi yang didapat ditulisan yang dibaca. Maka dari itu membaca tidak hanya memahami setiap huruf, setiap kata, setiap kalimat setiap paragraf yang menjadi satu, melainkan memahami makna yang ingin

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sigma Exa Media Arkanleema, 2009), hal. 597.

disampaikan oleh penulis. Tujuan yang penulis inginkan akan tercapai apabila seseorang dapat memahami makna dan arti tulisannya dengan baik.

Kebiasaan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak akan meningkatkan prestasi belajar sehingga menghasilkan manusia yang memiliki kompetensi berkualitas, serta tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan lebih terjamin terbuka peluang kesuksesan yang lebih baik. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas.⁴

Potensi bangsa Indonesia sangat besar bila ditinjau dari jumlah penduduknya yang terdiri dari berbagai suku, ras, agama, budaya dan bahasa yang perlu dilestarikan keberadaannya. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dipengaruhi dalam beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat dalam pendidikan maka kualitas sumber daya manusia juga semakin lebih baik. Sumber daya manusia ini lah yang akan menjadikan negara maju dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang pendidikan sehingga bisa bisa bersaing secara global dengan negara lainnya. Dalam mencapai tingkat pendidikan yang tinggi maka diperlukan faktor pendukung, faktor pendukung berhasilnya pendidikan di Indonesia adalah siswa yang mempunyai wawasan

⁴ Nyoman Sudiana, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocari dan Pudin”, (*Journal of Education Action Research*), Vol. 4, No. 1, Januari-Februari, 2020, hal. 11.

yang luas dan pengetahuan yang luas, hal tersebut dapat terwujud jika siswa dapat mempunyai minat baca yang tinggi melalui implementasi pojok literasi. Pojok literasi atau pojok baca adalah sebuah area atau ruang khusus yang terletak di sudut ruang kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik.⁵

Minat baca adalah salah satu perasaan yang menunjukkan kesukaan dan ketertarikan yang lebih dalam melaksanakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa adanya dorongan dari orang lain, tetapi dengan adanya keinginan dan motivasi yang ada dalam diri individu yang disertai dengan rasa senang dalam melaksanakannya. Minat baca siswa ada beberapa unsur yaitu perhatian, kemauan, dorongan, dan rasa senang untuk membaca. Pendidikan dapat berhasil jika banyak siswa yang gemar dalam hal membaca, bukan hanya karena mendapatkan nilai tinggi dalam pelajaran. Agar hal tersebut dapat terwujud, maka siswa perlu meningkatkan dalam hal minat baca.⁶

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2016 terus mengupayakan budaya membaca untuk masyarakat Indonesia, khususnya untuk anak-anak usia sekolah dasar. Salah satu trobosan yang dilakukan pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti pada

⁵ Suharmono Kasiyun, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa”, (*Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*), Vol. 1, No. 1, Maret, 2015, hal. 80.

⁶ H Erianita, “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VA SD Negeri 146 Pekanbaru”, Vol. 10, No. 6, (2021).

anak dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah.⁷ Literasi sekolah adalah kegiatan peserta didik untuk menciptakan masyarakat gemar membaca, menulis, menyimak dan berpikir kritis berdasarkan tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Gerakan literasi sekolah tersebut merupakan upaya secara menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah baik guru, siswa, pustakawan, orang tua dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Pemerintah melalui instansi-instansi terkait dan berbagai lembaga swadaya masyarakat berusaha mengadakan program-program yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca anak, misalnya dengan membuat perpustakaan keliling dan taman baca. Pada awalnya, program ini berjalan dan mampu menarik perhatian anak-anak khususnya usia sekolah dasar menjadi gemar untuk membaca. Tetapi, program tersebut bersifat tidak permanen. Seiring dengan meredanya program tersebut, kegemaran anak dalam membaca juga ikut mereda.

Keterlibatan sekolah dalam hal ini, sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan sebelumnya dalam menumbuhkan minat baca anak di lingkungan sekolah dasar, selain untuk meningkatkan pembelajaran dapat juga meningkatkan minat baca anak. Sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan. Dalam mewujudkan hal tersebut, tentunya pihak sekolah dapat memfasilitasinya, salah satunya dengan cara membuat pojok literasi pada tiap-

⁷ Pratiwi Retnaningdyah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 1.

tiap kelas di jenjang sekolah dasar. Seperti halnya pojok literasi di MI Al-Ma’arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung.

Realita yang ada di MI Al-Ma’arif Gendingan telah disediakan pojok literasi untuk kegiatan membaca peserta didik di depan kelas, tetapi keberadaan pojok literasi di depan kelas ini, belum sepenuhnya dioptimalkan oleh peserta didik. Banyak peserta didik yang malas untuk membaca. peserta didik cenderung tidak ada minat dan motivasi untuk membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku bacaan pengetahuan umum. Selain itu, peserta didik jarang memanfaatkan waktunya untuk membaca dipojok literasi yang ada di depan kelas, peserta didik lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman, peserta didik sering menganggap pojok literasi hanya sebagai pajangan buku saja di depan kelas, kurangnya bahan pustaka buku dan kurangnya kegiatan yang dapat menunjang siswa untuk giat membaca. Salah satu rendahnya minat baca ini disebabkan karena kurangnya implementasi pojok literasi. Padahal, pada dasarnya dengan ada dan disediakannya pojok literasi diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa.⁸

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang, sebagian besar orang menganggap buku tidak menjadi sumber pengetahuan utama. Apalagi dengan maraknya smartphone yang dapat dimiliki dengan mudah dan murah, kegiatan membaca sering terlupakan. Khususnya peserta didik lebih suka bermain smartphone daripada menghabiskan waktunya untuk

⁸ Wahyu Kurniawan, dkk., “Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura”, (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*), Vol. 1, No. 1, (2021), hal. 38.

membaca buku. Kebiasaan membaca mulai terlupakan oleh kebanyakan peserta didik, padahal buku merupakan jendela dunia. Istilah itu menjelaskan bahwa jika ingin mengetahui pengetahuan dari negara lain hanya dengan membaca buku. Maka dari itu madrasah sebagai tempat naungan belajar peserta didik harus menjadikan madrasahnya sebagai lingkungan yang gemar membaca.

MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang telah memiliki pojok literasi sejak tahun 2022, yang berlokasi di depan ruang kelas 4. Kegiatan pembiasaan membaca dilakukan selama 10–15 menit sebelum pelajaran dimulai, saat waktu istirahat, dan setelah pulang sekolah. Peran pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan sebagai pembimbingan peserta didik dalam mengimplementasikan pojok literasi agar lebih memberikan pengetahuan dan pemahaman betapa pentingnya membaca. Pendampingan guru dan bertanggung jawab dalam program pojok literasi. Peran aktif guru dalam proses pendampingan program pojok literasi, seperti dalam pelaksanaan semua peserta didik diajak membaca sehingga dengan adanya hal ini kedekatan antara peserta didik dengan guru terjaga dengan baik. Minat baca sangatlah penting untuk dimiliki setiap siswa sekolah dasar agar terbiasa dalam membaca. Program pojok literasi yang diadakan di MI Al-Ma'arif Gendingan diharapkan agar dapat menumbuhkan minat baca peserta didik, khususnya dalam kebiasaan membaca. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan program pojok literasi dalam hal meningkatkan minat baca peserta didik.

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang implementasi pojok literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Persamaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu tentang kasus minat baca yang dimana terdapat sarana untuk membaca yaitu pojok literasi atau pojok baca. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti berfokus pada guru dan peserta didik, fokus pada guru yakni fokus kepada guru dalam implementasi pelaksanaan program pojok literasi dalam meningkatkan minat baca dan fokus pada peserta didik yakni proses peserta didik dalam melaksanakan program pojok literasi, dan perbedaan lokasi tentu akan memperoleh hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Pengamatan pada 17 Oktober 2024 menunjukkan bahwa minat dalam membaca peserta didik MI Al-Ma'arif Gendingan masih rendah, terbukti dengan kurangnya antusias peserta didik saat kegiatan literasi membaca, banyak dari peserta didik menghabiskan waktunya untuk mengobrol dan bermain. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah rendahnya minat baca peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengambil lokasi MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung, karena di MI tersebut masih banyak peserta didik yang menganggap pojok literasi hanya sebagai pajangan buku dan belum memanfaatkan pojok literasi dengan baik. Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Pojok Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan implementasi pojok literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi pojok literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi implementasi pojok literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi pojok literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi pojok literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi terhadap implementasi pojok literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan terutama dalam penggunaan pojok literasi dalam meningkatkan minat baca siswa, dan memberikan contoh serta gambaran penerapan pojok literasi dalam meningkatkan minat baca siswa yang dilakukan di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik mampu menjalankan dan menerapkan literasi dengan baik, sehingga dapat menunjang prestasi belajar pada pendidikan yang sedang dijalani dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan membaca peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan sumbangan informasi tentang bagaimana penerapan pojok litrasi yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat menumbuhkan minat membaca dan mewujudkan tujuan gerakan literasi sekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk memaksimalkan penerapan waktu literasi dalam usaha meningkatkan minat baca peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang implementasi pojok literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Dalam pembahasan judul "Implementasi Pojok Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung" ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya perspektif lain mengenal istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Peneliti perlu memaparkan definisi secara konseptual maupun secara oprasional sebagai berikut :

a. Secara Konseptual

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan dari rencana yang sudah disusun secara matang dan terstruktur. Implementasi dapat diartikan sebagai aktivitas pelaksanaan atau penerapan, proses atau tahap di mana sebuah rencana, kebijakan, atau konsep diterapkan atau dilaksanakan dalam praktik atau tindakan nyata. Ini mencakup langkah-langkah konkret untuk menjalankan ide menjadi kenyataan, termasuk alokasi sumber daya, pelaksanaan tindakan, pengawasan, evaluasi, dan penyesuaian. Implementasi memungkinkan konsep atau keputusan yang telah dirumuskan untuk

dijalankan dalam konteks nyata, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan atau tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Implementasi dapat diartikan sebagai aktivitas pelaksanaan atau penerapan terhadap sesuatu baik aktivitas maupun kegiatan yang dapat menimbulkan suatu dampak atau akibat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Pojok Literasi

Pojok literasi yaitu sebuah area atau ruang khusus yang disediakan untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan literasi, seperti membaca, menulis, dan berbagi pengetahuan. Biasanya, pojok literasi dihadirkan di sekolah, perpustakaan, atau ruang publik untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik, agar peserta didik lebih termotivasi dalam meningkatkan keterampilan literasi. Di dalam pojok literasi, biasanya terdapat berbagai bahan bacaan seperti buku, majalah, komik, atau artikel, serta alat tulis yang memadai untuk mendukung aktivitas literasi.¹⁰

Pojok literasi yaitu sebuah perpustakaan kecil yang ada di sudut ruang kelas di gunakan untuk menumbuhkan budaya baca dan kecintaan terhadap literasi sejak dini serta memudahkan akses terhadap bahan

⁹ Sunani, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas X-2 SMAN 22 Surabaya dengan Menggunakan Metode Understanding by Design", Vol. 4, No. 2, (2023) hal. 1712.

¹⁰ Moh. Adib Rofiqudin dan Hermintoyo, "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati", (*Jurnal Ilmu Perpustakaan*), Vol. VI, No. 1, (2017), hal. 8

bacaan berkualitas, sehingga dapat membiasakan peserta didik untuk membaca.

3. Minat Baca

Minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu kebiasaan tertentu. Makna menumbuhkan minat baca sama seperti halnya tumbuhan yang selalu disiram oleh pemiliknya agar dapat berkembang, minat baca juga membutuhkan siraman air dalam bentuk sarana dan prasarana yang memadai dapat mendorong peserta didik minat ataupun mengembangkan minatnya dalam membaca. Karena minat tidak bisa berkembang dengan adanya faktor paksaan anak harus membaca, melainkan minat itu adanya faktor internal dari dalam dirinya yang memiliki dorongan untuk membaca, dorongan tersebut biasanya pengaruh lingkungan dan teman-temannya yang terbiasa membaca.¹¹

Minat baca adalah suatu yang timbul dan berkembang baik dari dalam dirinya maupun dari luar tanpa adanya paksaan seseorang untuk membaca. Agar dapat membangkitkan minat baca peserta didik ada beberapa faktor ialah ketertarikan, kegemaran, dan hobi membaca.

b. Secara Operasional

Secara operasional yang di maksud dari "Implementasi Pojok Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di MI Al-Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung" adalah untuk mengetahui

¹¹ Anis Zohriah, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa", Vol. 2, No. 1, (2017), hal. 15.

bagaimana penerapan pojok literasi di setiap kelas, terutama dalam peningkatan minat baca peserta didik di MI tersebut.

F. Sitematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Sistematika kepenulisan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Isi dalam skripsi ini saling berkaitan satu hal dengan bab lainnya, sehingga pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga bab terakhir. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisa yang digunakan adalah penalaran induktif, proses pemaknaan lebih menonjolkan penafsiran subyek penelitian (*perspektif subjek*). Skripsi dengan penelitian kualitatif disusun dengan bentuk narasi. Sistematika penulisan skripsi ini sesuai dengan penjabaran berikut:

1. Bagian Awal : Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti) :

Bab I Pendahuluan : Bab ini berisi sebagai pengantar dan memberikan gambaran umum yang meliputi konteks penelitian yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul tersebut, fokus penelitian berisi rincian pernyataan, tujuan penelitian merupakan hasil atau gambaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, manfaat penelitian berisi tentang kegunaan adanya penelitian ini, penegasan istilah berisi penegasan konseptual dan

penegasan operasional, serta sistematika pembahasan yang mana pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam laporan penyusunan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka : Bab ini berisi memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar, hasil dari penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian yang berfokus pada implementasi pojok literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini meliputi rancangan penelitian yang digunakan untuk menggali data, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

Bab VI Paparan Data dan Hasil Penelitian : Bab ini memuat tentang temuan penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

Bab V Pembahasan : Bab ini berisi penjelasan dan dukungan terhadap temuan dan membandingkan temuan tersebut dengan penelitian yang telah ada serta dengan teori atau pendapat dari para ahli.

Bab VI Penutup : Bab akhir ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. **Bagian Akhir :** Terdiri dari uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.